BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penelitian dalam rangka menyusun laporan, penelitian ini dilakukan dalam rangka memperoleh data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang menyangkut.

Menurut Husein Umar (2003:303) mengatakan bahwa:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah mengenai "Peranan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Terhadap Pendekatan *User Usability* Di Dinas Pemerintah Wilayah Bandung Tengah Provinsi Jawa Barat". Tetapi tempat penelitian utamanya adalah di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Barat.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Berikut adalah sejarah Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Barat:

Kantor Pengolahan Data Elektronik (KPDE) Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat adalah kelanjutan dari organisasi sejenis yang semula sudah ada di lingkungan Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat dengan nama Pusat Pengolahan Data (PUSLAHTA) Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat.

Keberadaan PUSLAHTA di Jawa Barat dimulai pada tahun 1977, yaitu dengan adanya Proyek Pembangunan Komputer Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Proyek tersebut dimaksudkan untuk mempersiapkan sarana prasarana dalam rangka memasuki era komputer. Dalam perkembangan selanjutnya, pada tanggal 8 April 1978 dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat Nomor: 294/Ok.200-Oka/SK/78 diresmikan pembentukan/pendirian Kantor Pusat Pengolahan Data (PUSLAHTA) Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat yang berkedudukan di jalan Tamansari No. 57 Bandung.

Sebagai tindak lanjut dari Surat Keputusan Gubernur Nomor: 294/Ok.200-Oka/SK/78, maka pada tanggal 29 Juni 1981 pendirian Kantor PUSLAHTA dikukuhkan dengan Peraturan Daerah Nomor: 2 Tahun 1981 tentang Pembentukan Pusat Pengolahan Data (PUSLAHTA) Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat dan Peraturan Daerah Nomor: 3 Tahun 1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengolahan Data Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Dengan kedua Peraturan Daerah tersebut keberadaan PUSLAHTA di lingkungan Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat semakin berperan, khususnya dalam melaksanakan kebijaksanaan Gubernur Kepala Daerah di bidang komputerisasi. Akan tetapi keberadaan kedua Peraturan Daerah tersebut tidak

mendapat pengesahan dari pejabat yang berwenang dalam hal ini Menteri Dalam Negeri, sehingga keberadaan PUSLAHTA di lingkungan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat kedudukan organisasi menjadi non structural. Akan tetapi dengan keberadaan Puslahta Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat pada masa itu telah banyak dirasakan manfaatnya selain oleh lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Barat juga oleh instansi lain dalam bentuk kerja sama penggunaan mesin komputer IBM S-370/125 seperti: IPTN, PJKA, ITB dan pihak swasta lainnya.

Dalam perjalanan waktu yang cukup panjang, yaitu lebih kurang 14 tahun sejak PUSLAHTA didirikan, pada tanggal 27 Juni 1992 dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat Nomor: 21 Tahun 1992 Organisasi PUSLAHTA Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat dibubarkan. Di dalam salah satu pasal Surat Keputusan Gubernur No. 21 tahun 1992 dinyatakan bahwa tugas dan wewenang PUSLAHTA dialihkan ke Kantor Bappeda Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat.

Pada tanggal yang sama dengan terbitnya Surat Keputusan Gubernur No. 21 tahun 1992 tentang Pembubaran PUSLAHTA Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat, keluar Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat Nomor: 22 Tahun 1992 tentang Pembentukan Kantor Pengolahan Data Elektronik (KPDE) Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat sebagai pelaksana dari Instruksi Menteri Dalam negeri Nomor: 5 tahun 1992 tentang Pembentukan Kantor Pengolahan Data Elektronik Pemerintah Daerah di seluruh Indonesia.

Selanjutnya kedua Peraturan Daerah tersebut diajukan ke Menteri Dalam Negeri untuk mendapat pengesahan, dan pada tanggal 10 Juli 1995 keluar Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 59 Tahun 1995 tentang Pengesahan Peraturan Daerah Nomor 4 dan Nomor 5 Tahun 1994, dengan demikian KPDE Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat secara resmi menjadi salah satu Unit Pelaksana Daerah yang struktural.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor: 16 Tahun 2000 tanggal 12 Desember 2000 tentang Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jawa Barat telah ditetapkan Badan Pengembangan Sistem Informasi dan Telematika Daerah disingkat BAPESITELDA sebagai pengembangan dari Kantor Pengolahan Data Elektronik yang dibentuk berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor : 22 Tahun 1992 dan dikukuhkan dengan Peraturan Daerah Nomor : 5 Tahun 1994. Sedangkan Kantor Pengolahan Data Elektronik itu sendiri merupakan pengembangan dari Pusat Pengolahan Data (PUSLAHTA) Provinsi Jawa Barat yang berdiri pada tanggal 8 April 1978 melalui Surat Gubernur KDH Tingkat I Jawa Barat No. 294/OK.200-Oka/SK/78, dan keberadaannya dikukuhkan dengan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 1981 tanggal 29 Juni 1981.

Sebagai tindak lanjut dari Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor: 5 Tahun 1992 tentang Pembentukan Kantor Pengolahan Data Elektronik, pada tanggal 30 Juni 1993 keluar persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Menpan) dengan Nomor: B-606/I/93 perihal Persetujuan Pembentukan Kantor Pengolahan Data Elektronik untuk Provinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan, Jawa Barat, Sumatera Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan keluarnya Surat Persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Menpan) tersebut, maka untuk mengukuhkan Keputusan Gubernur Nomor 22 Tahun 1992 diajukan Rancangan Peraturan Daerahnya, dan akhirnya pada tanggal 21 Juni 1994 berhasil ditetapkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat Nomor: 4 tahun 1994 tentang Pengukuhan Dasar Hukum Pembentukan Kantor Pengolahan Data Elektronik Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat dan Nomor 5 tahun 1994 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pengolahan Data Elektronik Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat.

Dasar Hukum :

1. Keputusan Presiden RI Nomor 50 Tahun 2000 tentang Tim Koordinasi Telematika Indonesia ;
2. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 16 Tahun 2000 tentang Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jawa Barat.

BAPESITELDA adalah singkatan dari Badan Pengembangan Sistem Informasi dan Telematika Daerah. Telematika singkatan dari Telekomunikasi, Multimedia dan Informatika . Selanjutnya, berdasarkan Perda Nomor 21 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Barat, maka Bapesitelda Prov. Jabar diganti menjadi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat disingkat DISKOMINFO, yang berlokasi di Jalan Tamansari no. 55 Bandung.

Perubahan ini merupakan kenaikan tingkat dan memiliki ruang lingkup serta cakupan kerja lebih luas. Sasarannya tidak hanya persoalan teknis, tapi juga

kebijakan, baik hubungannya kedalam maupun menyentuh kepentingan publik khususnya dibidang teknologi informasi. Dengan platform dinas, maka Diskominfo dapat mengeluarkan regulasi mengenai teknologi informasi dalam kepentingan Provinsi Jawa Barat, terutama pencapaian Jabar Cyber Province Tahun 2012.

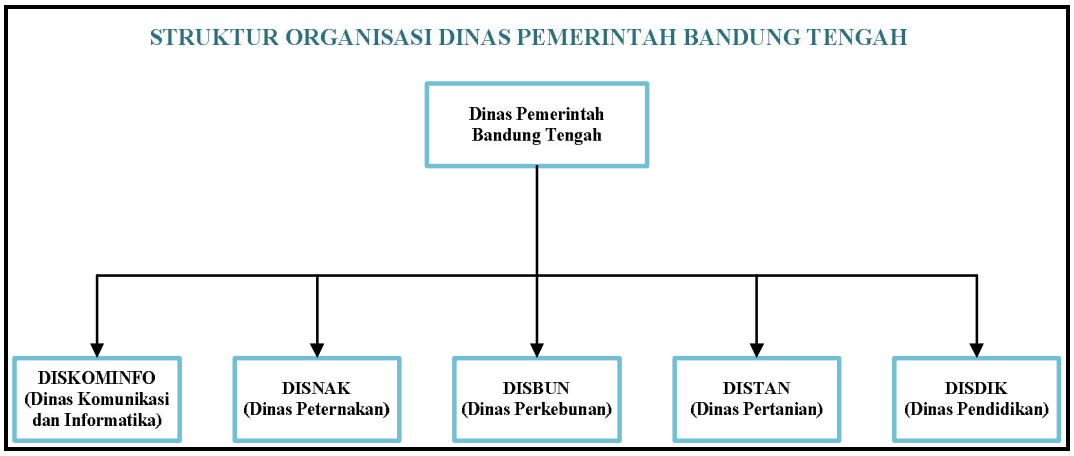
3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dari Diskominfo ialah terwujudnya masyarakat informasi Jawa Barat melalui penyelenggaran komunikasi dan Informatika yang efektif dan efisien. Selain itu ada beberapa misinya, yaitu:

1. Meningkatkan sarana dan prasana dan profesionalisme sumber daya aparatur bidang Komunikasi dan Informatika.
2. Mengoptimalkan pengelolaan pos dan telekomunikasi.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan sarana Komunikasi dan Informasi pemerintah dan masyarakat, serta melaksanakan diseminasi informasi.
4. Mewujudkan layanan online dalam penyelenggaraan pemerintah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
5. Mewujudkan pengelolaan data menuju satu data pembangunan untuk Jawa barat.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut adalah struktur organisasi yang terdapat di dinas pemerintah Wilayah Bandung Tengah:



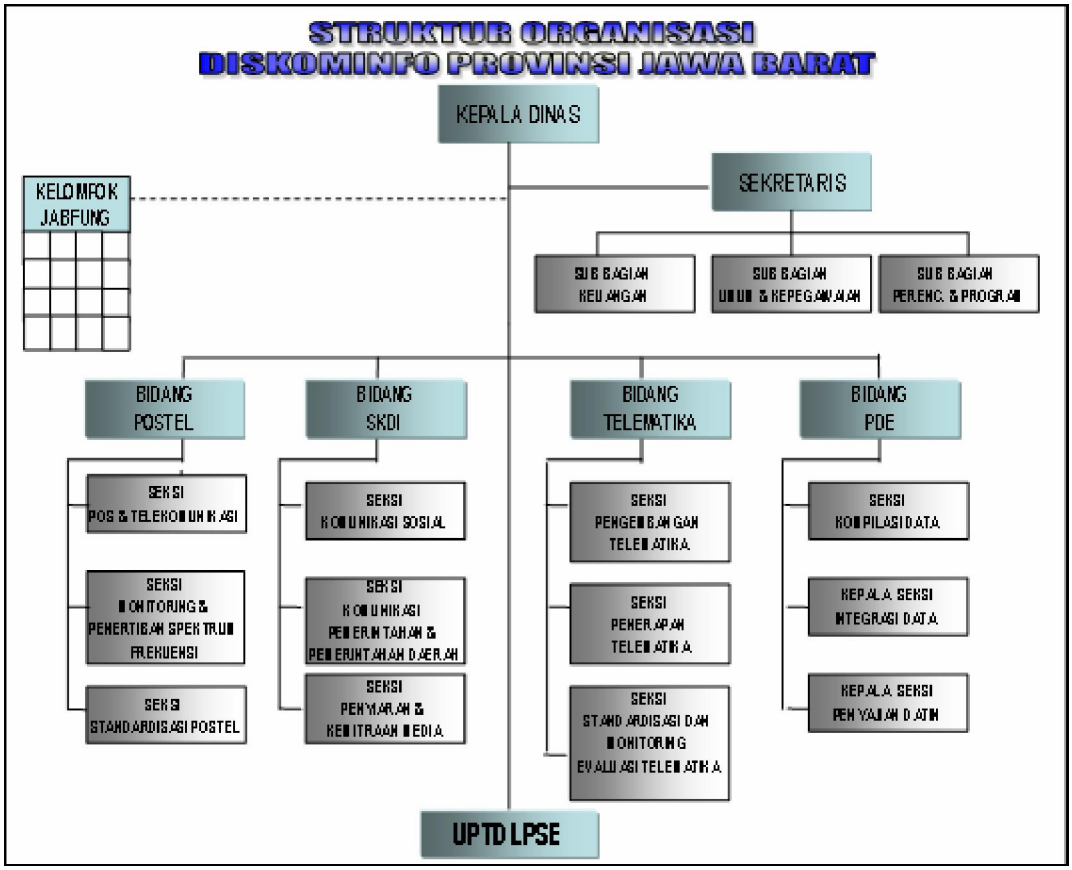
Gambar 3.1

Struktur Organisasi Dinas pemerintah Bandung Tengah

Pada tabel struktur organisasi Dinas Pemerintah Bandung Tengah diatas dari kelima dinas tersebut penelitian hanya pada bagian keuangan saja. Karena Sistem informasi Pengiriman Keuangan Daerah (SIPKD) digunakan oleh bagian keuangan yang merupakan sistem pengolahan data keuangan, pelaporan keuangan daerah dan sekaligus membantu dalam pengiriman data keuangan secara langsung. Dan dari masing-masing dinas tersebut terdapat 12 pegawai pada bagian keuangannya.

Objek penelitian dari kelima dinas tersebut, peneliti memilih sebagai tempat penelitian utamanya adalah di Dinas Komunikasi dan Informatika

(Diskominfo) Provinsi Jawa Barat. Berikut struktur organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo):



Gambar 3.2

Struktur Organisasi Diskominfo Provinsi Jawa Barat

3.1.4 Deskripsi Tugas

Dinas mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah bidang Komunikasi dan Informatika berdasarkan asas otonomi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Dalam menyelenggarakan tugas pokok Dinas Komunikasi dan Informatika mempunyai fungsi:

a. Penyelenggaraan perumusan, penetapan pengaturan dan koordinasi serta pelaksanaan kebijakan teknis urusan teknis pos dan telekomunikasi, sarana komunikasi dan diseminasi, telematika, serta pengolahan data elektronik.

b. Penyelenggaraan fasilitas dan pengendalian komunikasi dan informatika meliputi pos dan telekomunikasi, sarana komunikasi dan diseminasi informasi, telematika,serta pengolahan data elektronik.

c. Penyelengaraan koordinasi dan pembinaan UPTD.

Selain tugas pokok Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo), adapun tugas dari bagian-bagian lainnya, yaitu:

1. Sekretariat mempunyai tugas pokok menyelenggarakan koordinasi perencanaan dan program dinas, pengkajian perencanaan dan program, pengelolaan keuangan, kepegawaian, dan umum.

    a. Subbagian Umum mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan administrasi rumah tangga dan perlengkapan.

    b. Subbagian Keuangan mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan.

    c. Subbagian Perencanaan dan Program mempunyai tugas pokok mengkoordinasikan perencanaan dan penyusunan program.

2. Bidang Pos dan Telekomunikasi mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis dan fasilitasi pos dan telekomunikasi.

a. Seksi Pos dan Telekomunikasi mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis dan fasilitasi pos dan telekomunikasi.

b. Seksi Monitoring dan Penertiban Spektrum Frekuensi mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis dan fasilitasi monitoring dan penertiban spektrum frekuensi.

c. Seksi Standardisasi Pos dan Telekomunikasi mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusun bahan kebijakan teknis dan fasilitasi standardisasi pos dan telekomunikasi.

3. Bidang Sarana Komunikasi dan Diseminasi Informasi mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis dan fasilitasi sarana komunikasi dan diseminasi informasi.

   a. Seksi Komunikasi Sosial mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusun bahan kebijakan teknis dan fasilitasi komunikasi sosial.

   b. Seksi Komunikasi Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis dan fasilitasi komunikasi pemerintah dan pemerintah daerah.

   c. Seksi Penyiaran dan Kemitraan Media mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis serta fasilitasi penyiaran dan kemitraan media.

4. Bidang Telematika mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis dan fasilitasi telematika.

a. Seksi Pengembangan Telematika mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis dan fasilitasi pengembangan telematika.

b. Seksi Penerapan Telematika mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis dan fasilitasi penerapan telematika.

c. Seksi Standardisasi dan Monitoring Evaluasi Telematika mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis dan fasilitasi standardisasi dan monitoring evaluasi telematika.

5. Bidang Pengolahan Data Elektronik mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan teknis dan fasilitasi pengolahan data elektronik.

a. Seksi Kompilasi Data mempunyai tugas pokok menyusun bahan kebijakan teknis dan fasilitasi kompilasi data.

b. Seksi Integrasi Data mempunyai tugas pokok melaksanakan menyusun bahan kebijakan teknis dan fasilitasi integrasi data.

c. Seksi Penyajian Data dan Informasi mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan teknis dan fasilitasi data dan informasi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian atau dalam bahasa inggrisnya *research* mengandung arti mencari kembali dan terus mencari lagi. Menurut Bambang Soedibjo (2005:2) dalam arti yang lebih spesifik penelitian ilmiah adalah serangkaian pengamatan yang dilakukan terus menerus dan berkesinambungan, berakumulasi dan akhirnya akan menciptakan teori-teori yang dapat menjelaskan fenomena-fenomena.

Menurut Kerlinger dalam bukunya Bambang Soedibjo (2005:2) penelitian ilmiah adalah suatu penyelidikan yang sistematis, terkendali, empiris dan kritis dari pernyataan-pernyataan hipotesis mengenai hubungan antara gejala-gejala alam. Dan menurut Sekaran dalam bukunya Bambang Soedibjo (2005:34) riset adalah suatu penyelidikan yang terorganisir, sistematik, berbasis data, kritis dan objektif terhadap suatu masalah yang spesifik dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atau solusi.

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan, memperoleh data, baik berupa data primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Untuk mengetahui Peranan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap pendekatan *user usability*, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono (2011:8) metode penelitian kuantitatif (Verifikatif) dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat di klasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis.

Sedangkan Metode Deskriptif (Kualitatif) menurut Sugiyono (2011:9) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan/simultan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Filsafat postpositivisme sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Dan analisis yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

3.2.1 Disain Penelitian

Disain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada sistem penelitian yang telah dibuat. Menurut Bambang Soedibjo (2005:34) disain penelitian merupakan perencanaan penyelidikan ilmiah, yaitu merancang strategi untuk mencari sesuatu.

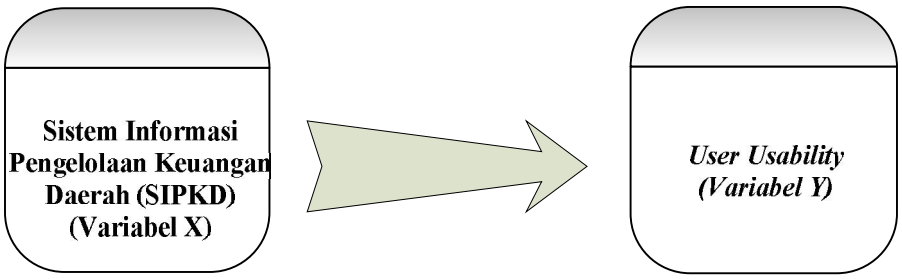
Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut M. Nazir (2003:54), mendefinisikan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan menurut Sugiyono (2007:6) metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima.

Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner (pernyataan), dan memakai ukuran sampel dari suatu populasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berkenaan dengan penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap pendekatan *user usability* di Dinas Pemerintah Wilayah Bandung Tengah Provinsi Jawa Barat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penelitian deskriptif adalah untuk menyajikan gambar secara terstruktur, akurat dan aktual mengenai

hubungan antara variabel yang diteliti yang dilakukan dengan pengujian hipotesis dan menggunakan penghitungan statistik, sedangkan penelitian verifikatif adalah untuk menguji hubungan antara variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (Variabel Y) yang vitality. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya pengaruh variabel independent mempengaruhi terhadap variabel dependent, serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Disain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variable bebas (Independen) dengan satu variable terikat (Dependen). Disain pernelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3

Disain Penelitian

Variabel X : Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD)

Y : *User Usability*

→ : Pengaruh atau hubungan kausalitas

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah

dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2011:38) variabel penelitian adalah:

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Peranan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap pendekatan *User Usability* di Dinas pemerintah Wilayah Bandung Tengah provinsi Jawa Barat, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Variable Independent* (Variabel X) atau variabel bebas yaitu Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya Variabel Terikat (Dependent variable). Dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD).
2. *Variable Dependent* (Variabel Y) atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Variabel Y). Data yang menjadi variabel terikat adalah *user usability*.

Operasionalisasi Variabel dalam penelitian ini tentang Peranan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Terhadap Pendekatan *User Usability* akan dijelaskan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) (Variabel Independen)	Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) adalah suatu sub-sub sistem yang saling terintegrasi yang memproses pengolahan data keuangan, pelaporan keuangan daerah dan sekaligus membantu dalam pengiriman data keuangan secara langsung. (Jogiyanto, 2005:11)	*Hardware*: dilihat dari manfaat jaringannya. (Melwin Syafrizal, 2005:14)	Tingkat kegunaan SIPKD dapat digunakan oleh *user*.	Interval
			Tingkat spesifikasi SIPKD terhadap kebutuhan perusahaan	Interval
			Tingkat kebutuhan *user* akan informasi	Interval
			Tingkat Sharing data pada SIPKD antar bagian mudah dilakukan.	Interval
			Tingkat keandalan yang tinggi dari perangkat keras yang tersedia pada SIPKD	Interval
			Tingkat keamanan penyimpanan data dengan tersedianya sumber daya alternatif.	Interval

		Software: suatu perangkat yang berisi serangkaian instruksi, program, prosedur, pengendali, pendukung dan aktivitas-aktivitas pengolahan perintah pada sistem komputer. (Akhmad Fauzi, 2008:82)	Tingkat keamanan SIPKD dalam penyimpanan data.	Interval
			Tingkat kemudahan mengoperasikan perangkat lunak dalam kegiatan pengolahan data keuangan daerah.	Interval
			Tingkat SIPKD mendukung dalam aktivitas kerja.	Interval
			Prosedur kerja pengolahan data pada SIPKD.	Interval
		Brainware: pengguna yang bertanggung jawab dalam pemrosesan dan penggunaan keluaran sistem informasi. (Abdul Kadir, 2003: 70)	Tingkat kemampuan pengguna dalam mengoperasikan komputer.	Interval
			Tingkat kemampuan pengguna dalam mengoperasikan SIPKD.	Interval
			Tingkat pertanggung jawaban pengguna dalam memproses data pada SIPKD	Interval
			Tingkat pertanggung jawaban pengguna dalam menghasilkan informasi dari SIPKD	Interval

		Data: kumpulan kejadian dari suatu kenyataan dengan siklus pengolahan input, proses, output dan *distribution*. (Jogiyanto, 2004:2)	Tingkat penginputan data mudah dilakukan	Interval
			Tingkat mengolah data ke dalam SIPKD.	Interval
			Hasil pengolahan data berupa informasi dari SIPKD.	Interval
			Proses distribusi output dari SIPKD kepada yang membutuhkan informasi.	Interval
		Prosedur: sekumpulan aturan yang dipakai dalam memproses data dan menghasilkan output yang di kehendaki. (Abdul Kadir, 2003: 70)	Penggambaran proses input data pada sistem.	Interval
			Penggambaran proses pengolahan data yang dilakukan sistem.	Interval
			Penggambaran proses output yang dihasilkan sistem.	Interval
User Usability (Variabel Dependen)	*User Usability* adalah kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. (ISO 9241-11)	*Effectiveness* (efektivitas)	Tingkat tercapainya suatu tujuan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Interval
			Tingkat akurasi yang dilakukan seorang pengguna dalam memproses data dalam SIPKD.	Interval

			Tingkat kesempurnaan yang dilakukan seorang pengguna dalam memproses data dalam SIPKD.	Interval
			Tingkat hubungan output yang dihasilkan dengan yang diharapkan pengguna.	Interval
		Efficiency (Efisiensi)	Tingkat kemampuan pengguna dalam kecepatan proses pengolahan data pada SIPKD.	Interval
			Tingkat kegiatan pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.	Interval
			Tingkat kemampuan pengguna dalam mencapai tujuan yang diharapkan	Interval
		Satisfaction (Kepuasan) *End user computing satisfaction:* *1. Content* *2. Accuracy*	Tingkat SIPKD dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dengan tepat.	Interval
			Tingkat SIPKD dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan.	Interval

		3. Format *4. Ease of use* *5. Timeliness* (Dool and Torkzadeh, 1988) Diambil dari jurnal *Measuring User's Satisfaction with Malaysia's Electronic Government System*.	Tingkat SIPKD dalam memberikan hasil yang tepat sesuai yang di butuhkan *user*	Interval
			Tingkat SIPKD dalam memberikan informasi yang cukup terhadap *user*	Interval
			Tingkat keakuratan SIPKD.	Interval
			Tingkap kepercayaan *user* terhadap keakuratan SIPKD.	Interval
			Gambaran hasil SIPKD yang bermanfaat bagi *user*	Interval
			Tingkat kejelasan hasil informasi SIPKD.	Interval
			Tingkat SIPKD yang *user friendly*.	Interval
			Tingkat kemudahan SIPKD dalam menggunakannya.	Interval
			Tingkat SIPKD dalam memberikan informasi sesuai waktunya.	Interval
			Tingkat SIPKD dalam penyajian data terbaru cepat dan mudah	Interval

3.2.3 Sumber dan Tehnik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Adapun jenis data dan metode dalam pengumpulan data penelitian dari Diskominfo Bandung adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara observasi, wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada responden.

   Dimana peneliti dalam hal ini melakukan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi secara intensif pada objek penelitian disertai dengan analisis terhadap data yang dikumpulkan. Langkah-langkah yang digunakan adalah:

   a. Observasi

      Observasi atau pengamatan dengan mengamati objek, yaitu metode langsung yang meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu objek pengamatan. Observasi dilakukan di Diskominfo Bandung dengan mengambil populasi dari beberapa para pengguna sistem informasi pengiriman keuangan daerah di pemerintah kota bandung tengah provinsi jawa barat. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan para pengguna Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data-data maupun informasi-informasi yang dianggap mempermudah dalam penyelesaian laporan penelitian. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan Peranan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Terhadap Pendekatan *User Usability*.

c. Kuesioner

Dalam penelitian ini teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara membagi daftar pernyataan kepada responden yang di dalam penelitian ini adalah para pengguna Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Dinas Pemerintah Wilayah Bandung Tengah agar responden tersebut memberikan jawabannya. Sedangkan kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih.

Langkah-langkah dalam penyusunan kuesioner agar kuesioner tersebut efisien dan efektif, diantaranya adalah:

a) Menentukan variabel yang diteliti

b) Menentukan indikator

c) Menetukan subindikator

d) Mentransformasi subindikator menjadi kuesioner

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti literatur, artikel, tulisan ilmiah, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan adalah:

a. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, literatur, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan materi yang diteliti dan sumber-sumber lain sebagai bahan pembanding teoritis dengan kenyataan selama penelitian.

b. Dokumentasi, yaitu cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain dari berbagai organisasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

Menurut Sugiyono (2009:73) metode penentuan sampel adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

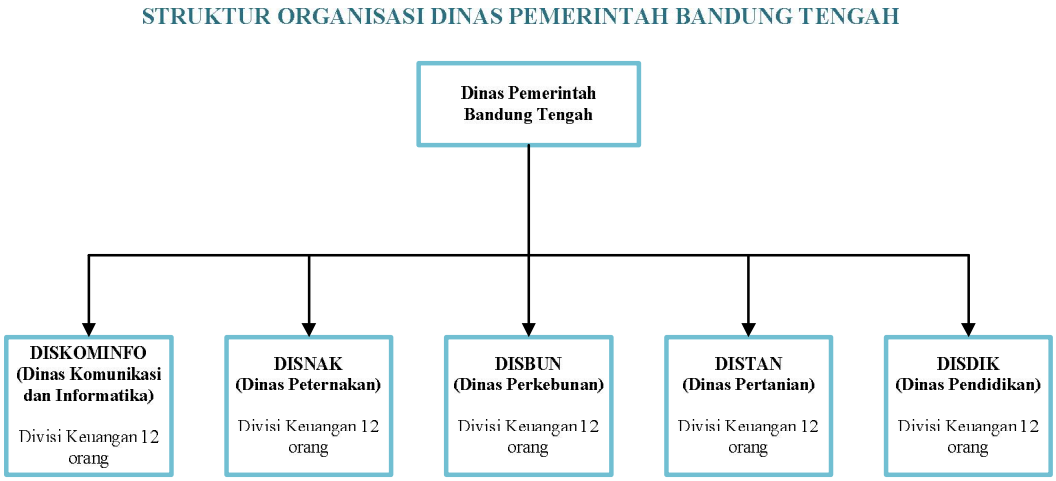
Untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang terdapat di dinas pemerintah kota Bandung tengah terutama di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo), yaitu menggunakan metode penarikan sampel, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan di beberapa dinas pemerintah kota Bandung tengah provinsi jawa barat. Menurut keterangan dari pihak Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) diketahui bahwa populasi rata-rata jumlah pegawai bagian keuangan dari masing-masing kelima dinas adalah sekitar 12 orang dan itu berarti bahwa jumlah populasi keseluruhan sekitar 60 orang.

2. Sampel



Gambar 3.4

Sampel Tiap Divisi Keuangan Dinas Wilayah Bandung Tengah

Menurut Sugiyono (2011:81) menjelaskan pengertian mengenai sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Karena dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut sudah dapat mewakili data yang ada pada populasi, dan membantu peneliti dalam melakukan perhitungan.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* karena dalam penelitian ini populasinya kurang dari 100,

oleh sebab itu sebaiknya diambil seluruhnya, sehingga diperoleh keakuratan data dan kesimpulan penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:84) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini jumlah populasinya relatif kecil, yaitu kurang dari 100 oleh sebab itu semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *sampling jenuh*.

Menurut Sugiyono (2011:85) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Menurut Sudjana (2009:124) menjelaskan mengenai pengertian sensus, yaitu sebagai berikut:

> "Sensus adalah apabila setiap anggota atau karakter yang ada di dalam populasi dikenai penelitian".

Menurut Sugiyono (2011:86) dalam menentukan ukuran sampel, apabila semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi secara intensif pada objek penelitian disertai dengan analisis terhadap data yang dikumpulkan. Langkah-langkah yang digunakan adalah:

   a. Observasi

      Observasi atau pengamatan dengan mengamati objek, yaitu metode langsung yang meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu objek pengamatan. Observasi dilakukan di Diskominfo Bandung dengan mengambil populasi dari beberapa para pengguna sistem informasi pengiriman keuangan daerah di pemerintah Wilayah Bandung tengah provinsi jawa barat. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan para pengguna Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

   b. Wawancara

      Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-

pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data-data maupun informasi-informasi yang dianggap mempermudah dalam penyelesaian laporan penelitian. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan Peranan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Terhadap Pendekatan *User Usability*.

c. Kuesioner

Dalam penelitian ini teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden yang di dalam penelitian ini adalah para pengguna Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Dinas Pemerintah Wilayah Bandung Tengah agar responden tersebut memberikan jawabannya. Sedangkan kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih.

Langkah-langkah dalam penyusunan kuesioner agar kuesioner tersebut efisien dan efektif, diantaranya adalah:

a) Menentukan variabel yang diteliti

b) Menentukan indikator

c) Menetukan subindikator

d) Mentransformasi subindikator menjadi kuesioner

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, literatur, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan materi yang diteliti dan sumber-sumber lain sebagai bahan pembanding teoritis dengan kenyataan selama penelitian. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, literatur, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan materi yang diteliti dan sumber-sumber lain sebagai bahan pembanding teoritis dengan kenyataan selama penelitian.

3. Dokumentasi, yaitu cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain dari berbagai organisasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

   Dokumen-dokumen yang berhubungan dan terlibat dengan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Dinas Pemerintah Kota Bandung Tengah adalah sebagai berikut:

   1. Dokumen data karyawan
   2. Dokumen anggaran keuangan
   3. Data alur dokumen

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Cooper (2006:720) validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Validitas adalah alat pengumpulan (pengukuran) data menunjukkan kesesuaian atau kecocokan antara alat ukur dengan apa yang diukur. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian kriteria penelitian yang digunakan pada angket dengan kondisi aktual objek yang diteliti, atau untuk mengetahui valid atau tidaknya alat yamg digunakan dalam pengumpulan data yang akan di analisis lebih lanjut. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengena pada sasarannya. Suatu test dapat dikatakan memiliki

validitas tinggi apabila test tersebut memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya test tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan korelasi pearson (*Product Moment Pearson*). Dalam uji validitas, kita menentukan nilai kritisnya sebesar 0,30. Maka menurut Bambang Soedibjo (2005:76), bahwa jika koefisien korelasi $\geq$ 0,30 maka butir dinyatakan valid.

Berikut adalah dasar dalam pengambilan keputusan :

a. Jika r positif, serta r hitung $\geq$ 0,30 (r kritis) maka item pernyataan tersebut valid.
b. Jika r tidak positif, serta r hitung $\leq$ 0,30 (r kritis) maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Untuk pengujian validitas ini instrumen penelitian yang berupa skor yang memiliki tingkatan, menggunakan *software* SPSS 12.0 *For Windows* dan Microsoft Excel 2007 dan rumus yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat data karena instrumen tersebut sudah baik dan instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Menurut Cooper (2006:716) reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Menurut Arikunto (1998:170), reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya terpercaya, dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan. Jadi beberapa kalipun diambil akan tetap sama.

Uji Reliabilitas menurut Umi Narimawati (2007:63) sebagai berikut:

"Reliabilitas alat pengumpulan (pengukuran) data menunjukkan keajengan hasil pengukuran (konsistensi) apabila digunakan untuk pengukuran pada waktu yang berbeda dan tidak tergantung siapa yang menggunakannya."

Dengan demikian dapat diketahui bahwa uji reliabilitas digunakan jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur diuji. Dimana uji reliabilitas ini menunjukan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur gejala yang lama, sehingga jika alat ukur itu digunakan stabil, dapat dipercaya atau dapat diandalkan, dan dapat diramalkan bisa digunakan untuk pengukuran dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Metode *Alpha Cronbach*.

Menurut Bambang Soedibjo (2005:70) metode *Alpha Cronbach* dilakukan untuk melihat konsistensi responden dalam menjawab semua butir pernyataan. Meskipun butir-butir ini independen akan tetapi apabila mengukur konsep yang sama, butir-butir ini akan berkolerasi antara yang satu dengan yang lainnya.

Semakin besar koefisien α *Cronbach*, yaitu mendekati nilai 1,0 maka semakin reliabel alat ukur yang dibuat. Menurut Sekaran dalam bukunya Bambang Soedibjo (2005:72) penilaian reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

a. Jika reliabilitas ≤ 0,60 menunjukkan bahwa instrumen dianggap kurang baik.
b. Jika reliabilitas disekitar 0,70 maka dikategorikan layak.
c. Jika reliabilitas ≥ 0,80 maka dikatakan baik.

3.2.4.3 Uji *Method Sucsessive Interval* (MSI) dari data ordinal ke interval

Metode Interval Berurutan (*Method Successive Interval*) adalah cara untuk menaikkan skala pengukuran. Penaikan skala pengukuran dari skala ordinal (Likert) ke skala interval dilakukan untuk setiap item (indikator, pertanyaan) pada setiap dimensi dari variabel independen maupun variabel dependen.

Menurut Sugiyono (1999:86), untuk data yang mempunyai skala ordinal dengan menggunakan skala Likert, dengan bobot nilai 5,4,3,2,1 atau pengukuran sikap dengan kisaran positif sampai dengan negatif. Maka data tersebut perlu ditingkatkan menjadi skala interval dengan metode "*method of successive interval*". Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.

d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal

e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Successive Interval

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower Limit}}$$

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} - |\text{Nilai Skala Minimal}| + 1$$

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis dan pengujian hipotesis dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berikut adalah analisis yang digunakan dalam penelitian:

1. Analisis Deskriptif/Kualitatif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. metode analisis deskriptif adalah metode yang memberikan manfaat untuk menjaring persoalan yang akan diteliti. Tujuan melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendapatkan pemahaman atas masalah dan faktor yang mendasarinya.

Untuk mengetahui gambaran dari Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) yang sedang berjalan di dinas pemerintah Wilayah Bandung

tengah provinsi jawa barat tersebut menggunakan pendekatan terstruktur, dalam hal ini analisis yang dilakukan untuk menggambarkan keterkaitan aliran-aliran data antara sistem dengan bagian-bagian sistem, dengan menggunakan alat seperti Diagram Konteks, DFD (*Data Flow Diagram*) dan *Flow Map*, berikut merupakan penjelasannya:

a. Pengertian diagram konteks adalah suatu diagram alir tingkat tinggi yang menggambarkan seluruh jaringan, masukan dan keluaran. Sistem yang dimaksud adalah untuk menggambarkan sistem yang sedang berjalan. mengidentifikasikan awal dan akhir data awal dan akhir yang masuk dan keluaran sistem.
b. *Data Flow Diagram (DFD)* menurut Jogiyanto (2005:700) merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir ataupun lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan.
c. *Flowmap* adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urut-urutan prosedur dari suatu program.

Data dalam analisis deskriptif ini bersifat ordinal, skala ordinal adalah jenis skala yang menunjukan tingkat. Dimana dari setiap pertanyaan dari kuesioner menggunakan opsi pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert, hal ini bertujuan untuk mendapatkan ketidaksetaraan jawaban dari pertanyaan yang dijawab oleh responden. Skala ordinal memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Kategori data bersifat mutually eksklusif (Setiap obyek hanya memiliki satu kategori).

b. Kategori data tidak disusun secara logis.

c. Kategori data disusun berdasarkan urutan logis dan sesuai dengan besarnya karakteristik yang dimiliki.

Menurut Sugiyono (2006:15) data ordinal adalah data yang berbentuk rangking atau peringkat, dan jarak antara satu data dengan data yang lain tidak sama. Dan menurut Sugiyono (2007:132) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\frac{\sum Skor\ Aktual}{\sum Skor\ Ideal} \times 100\%$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

Keterangan :

1. Skor Aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
2. Skor Ideal adalah skor atau nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Sehingga hasil dari perhitungan rumus diatas dikonfirmasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

2. Analisis Verifikatif/Kuantitatif

Analisis Kuantitatif adalah hasil suatu masalah yang akan diteliti lebih lanjut yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik inferensi. Statistik inferensi digunakan sebagai pengambilan keputusan dan pada umumnya menyertakan pengambilan keputusan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS 12.0, analisis regresi dan koefisien determinasi.

a. **Analisis Korelasi Karl Pearson** sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011:183) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = korelasi validitas butir pertanyaan yang dicari

x = skor yang diperoleh dari seluruh item

y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

n = banyaknya sampel

Σx = jumlah skor dalam disrribusi x

Σy = jumlah skor dalam distribusi y

Σx^2 = jumlah kuadrat masing-masing x

Σy^2 = jumlah kuadrat masing-masing y

Setelah melalui pengujian hipotesis dan hasilnya positif maka menurut Sugiyono (2011:184) untuk menentukan keeratan hubungan antara kedua variabel yaitu variabel X dan variabel Y adalah:

Tabel 3.3

Hubungan Antara Variabel X dan Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Hubungan sangat rendah
0.20 – 0.399	Hubungan rendah
0.40 – 0.599	Hubungan sedang
0.60 – 0.799	Hubungan kuat
0.80 – 1.000	Hubungan sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2011:184)

b. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh diantara kedua variabel. Peneliti menggunakan rumus koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: Kd = Koefisien Determinasi

r = Kuadrat Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel terikat (Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah) dan variabel

bebas (User Usability). Maka perlu diuji signifikasinya dengan rumus uji signifikasi korelasi *Product Moment Pearson* (taraf signifikasi 1%).

Selanjutnya uji hipotesis dapat dilanjutkan dengan mengitung persamaan regresinya. Menurut Sugiyono (2011:188) persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Secara umum persamaan umum regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Keterangan: Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

Koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi

a = Koefisien regresi yang menunjukan bilangan konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

n = Banyaknya sampel

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mencoba menganalisis hipotesis dalam penelitian ini, dengan menggunakan pengujian dasar pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2011:159) hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan hipotesis statistik adalah pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik), dimana maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan untuk membuktikan bahwa Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) atau variabel X berperan terhadap pendekatan *user usability* atau variabel Y. Maka ketentuan yang ditetapkan adalah :

Jika probabilitas (nilai sig.) > 0,01 ; maka H0 diterima H1 ditolak.

Jika probabilitas (nilai sig.) < 0,01 ; maka H0 ditolak H1 diterima.

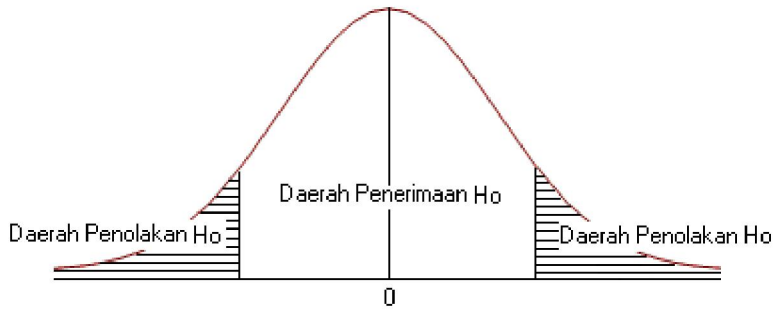
Setelah variabel-variabel penelitian dapat diketahui, maka perumusan H_0 dan H_1 dapat ditulis sebagai berikut:

H0 : ρ = 0 ; tidak terdapat Peranan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap Pendekatan *User Usability*.

H1 : ρ ≠ 0 ; terdapat Peranan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap Pendekatan User Usability.

Pengujian hipotesis akan diuji dengan dua pihak (two tailed), selanjutnya nilai probabilitas (sig.) di dapat dari hasil perhitungan tersebut. Tingkat signifikansi adalah besarnya peluang kita menolak hipotesis nol atau besarnya kesalahan yang akan kita tanggung dalam pengambilan keputusan.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dan kriteria-kriteria yang ditetapkan dengan teori untuk masalah yang diteliti. Seperti gambar berikut ini, dimana dengan tingkat signifikan 1%, (α) = 0,01



Gambar 3.5
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis
Sumber Sugiyono (2011:163)